

UPAYA MENINGKATKAN GERAK DASAR MENGGIRING BOLA DENGAN KURA-KURA KAKI PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT

Jumiatik, Eka Supriatna, Kaswari

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Untan Pontianak

Email: jumiatikjuhni@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki dengan penggunaan modifikasi bola terbuat dari busa bekas dibuat berbentuk bola, plastik, dan karet pada siswa kelas V di SDN 26 Sabing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, dan peneliti menerapkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki pada permainan sepak bola melalui modifikasi alat bantu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 26 Sabing dengan jumlah siswa 23 orang putra. Berdasarkan hasil penelitian diketahui data hasil tes menggiring bola diketahui memiliki nilai siswa tuntas 78 % sehingga dalam kriteria sangat baik. Sehingga ada perbedaan antara observasi awal dengan Siklus 1 adalah $62\% - 56\% = 7\%$ dengan peningkatan 7 %, sedangkan siklus 1 dengan siklus 2 adalah $62\% - 78\% = 16\%$ sehingga ada peningkatan 16 %, dan siklus 2 dengan observasi awal adalah $78\% - 56\% = 22\%$ sehingga ada peningkatan 22%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terampilan ke menggiring bola dengan kura-kura kaki dengan modifikasi alat bantu pada siswa kelas V SDN 26 Sabing.

Kata kunci: Alat bantu, menggiring bola.

Abstract: This study aims to improve and enhance the basic motion dribbling with instep with the use of a modified ball made of foam former made spherical, plastic, and rubber in the fifth grade students at SDN 26 Sabing. Methods of those used in this study is action research (PTK), which consists of two cycles, and the researchers applied the basic motion pembelajaran dribbling with instep on the game of soccer through modification tools. Subjects in this study were siswa class of SDN 26 Sabing the number of students 23 sons. Based on the survey results revealed dribble test data is known to have completed 78% of the students so that the criteria very well. So there is a difference between the initial observations with Cycle 1 is $62\% - 56\% = 7\%$ with an increase of 7%, while the cycle 1 with siklus 2 is $62\% - 78\% = 16\%$ so that there is an increase of 16%, and cycle 2 with the initial observation is $78\% - 56\% = 22\%$ so that there is an increase of 22%. The results of this study showed an increase in skill to dribble with instep with modification tools in class V students of SDN 26 Sabing.

Keywords: Tools, motion dribble.

Cabang olahraga sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat dimana mulai dari kalangan masyarakat bawah menengah keatas, tua, muda, laki-laki, perempuan semua menggemari

sepak bola. Oleh sebab itu olahraga sepak bola ini mendapat porsi perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak yang tentunya berkompeten. Untuk lebih membuat olahraga ini lebih bisa berprestasi ditingkat tentunya diperlukan pembinaan yang dilakukan sejak usia dini kepada para cikal bakal pesepak bola dan hal ini bisa ditindak lanjuti dari pembinaan yang dimulai dari tingkat dasar dimana disetiap sekolah dibuat sebuah wahana atau wadah untuk menampung minat dan bakat para siswanya sehingga wadah dalam bentuk perkumpulan ini nantinya akan menghasilkan calon pesepak bola yang berkualitas.

Oleh itu perlu kiranya menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tingkat prestasi belajar siswa khususnya materi pendidikan jasmani dengan pokok pembahasan materi sepak bola, adapun metode yang digunakan diantaranya adalah dengan modifikasi alat dalam hal ini bola yang dipergunakan. Dengan adanya modifikasi alat ini tentunya selain meningkatkan minat anak untuk berolahraga akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sepak bola karena akan mendorong anak untuk melakukan tugas gerak dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan apabila pengalaman gerak anak didik sudah banyak tentunya akan memberi kontribusi pada kebugaran jasmaninya. Adapun salah satu unsur teknik dasar yang perlu dikuasai dalam permainan sepak bola diantaranya adalah teknik menggiring bola, terlebih lagi olahraga ini berlangsung cukup lama yaitu 2 kali 45 menit. Tentunya gerakan menggiring akan selalu dilakukan oleh setiap pemain. Untuk anak usia pemula tentunya untuk menggunakan bola yang asli atau standar tentunya tidak akan seimbang dengan karakteristik fisik dan juga akan mengganggu pertumbuhan anak dan rawan membuat cedera untuk anak peserta didik sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dengan harapan dari hasil penelitian nantinya akan memberi kontribusi yang positif.

Permainan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mereka yang memainkannya karena adanya pengaruh positif, baik terhadap individu maupun kelompok terutama terhadap aspek fisik, mental dan moral. Permainan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama karena karakteristik permainannya yang mengutamakan kerjasama kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan penalaran disamping dapat mengembangkan kemampuan gerak, sikap serta kesegaran

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran sepak bola adalah sarana dan media belajar yang digunakan. Sarana dan fasilitas serta peralatan yang dipergunakan akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, ketersediaan fasilitas yang digunakan tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran sepak bola di sekolah sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan jasmani.

Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan untuk menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola

antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, untuk melewati lawan dan untuk menghambat tempo permainan atau pertandingan.

“Menggiring bola dalam permainan futsal atau sepak bola memiliki beberapa kegunaan, yaitu: (1) untuk melewati lawan; (2) untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan cepat; dan (3) untuk menahan bola tepat dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman (Soekatamsi, 1984: 158).”

Namun perlu kita sadari bahwa tidak setiap teknik dasar dalam permainan sepakbola akan selalu berhasil dilakukan dalam setiap pelaksanaan pertandingan. Teknik-teknik dasar tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal dan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali pada teknik dasar menggiring bola.

Iwan Sudjarwo dan Enur Nurdin menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan teknik menggiring bola, sebagai berikut:

1. Kelebihan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar yaitu bila menggunakan kaki kanan dapat mengecoh sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa mengecoh lawan sebelah kanan apabila menggunakan kaki kanan, begitu pula sebaliknya.
2. Kelebihan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yaitu dapat mengecoh lawan sebelah kanan lawan bila menggunakan kaki kanan atau sebaliknya sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa mengecoh lawan sebelah kiri apabila menggunakan kaki kanan, begitu juga sebaliknya.
3. Kelebihan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki yaitu dapat menggiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Sedangkan kelemahannya adalah kurang efektif untuk mengecoh lawan sebelah kiri atau sebelah kanan.

METODE

Dalam memecahkan masalah sangat diperlukan suatu cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada Siswa SDN 26 Sabing. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "di coba sambil berjalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Arikunto (1998 : 82) Jadi jenis penelitian ini salah satu tindakan yang nyata dimana antara guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Adapun ciri-ciri sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan baru yang lebih baik.

Sedangkan menurut pendapat (Aqip, 2007: 17) Penelitian tindakan kelas (classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Wardani dkk, 2006: 1.33)

Penelitian upaya peningkatkan keterampilan menggiring bola, yang mengambil setting di lapangan sepakbola Simpang empat pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, meliputi penetapan materi latihan lari gawang, lari zigzag dan menggiring bola yang akan di ajarkan untuk latihan, dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya. Sehingga didapatlah materi latihan yang akan di ajarkan, yaitu *warming up* (pemanasan), lari gawang dan permainan pada siklus 1 dan latihan lari zig-zag, latihan menggiring bola dan melakukan permainan pada siklus 2. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November hingga bulan desember 2009.
2. **Tindakan**, meliputi seluruh proses kegiatan latihan yang akan diteliti.
3. **Observasi**, dilaksanakan bersamaan dengan proses latihan, baik ketika peneliti melaksanakan observasi terhadap siswa kelas V SDN 26 Sabing berkenaan dengan tema dari penelitian ini sebelum melakukan tindakan, hingga pada peneliti sendiri yang melaksanakan tindakan. Meliputi aktivitas latihan, pemberian materi latihan dan hasil latihan yang telah dilaksanakan.
4. **Refleksi**, meliputi kegiatan analisis hasil latihan dari penelitian yang peneliti laksanakan hingga pada penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan siswa kelas V SDN 26 Sabing. Yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini bisa terkontrol dan tidak terjadi suatu permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan penelitian ini dan tetap menjaga hasil penelitian ini.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK di setiap siklusnya, menurut Freir and Cuning Ham menurut Muhajir dalam Surisman (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang di hadapi. Dari pendapat di atas untuk instrumen tidak perlu lagi di uji coba dan di hitung validitas dan reliabelitasnya .

Tabel 1.
Instrumen/ Penilaian Menggiring bola dengan kura- kura kaki dalam Sepakbola

Nama :
Kelas :

No	DESKIPTOR PENILAIAN	SKOR		
		1	2	3
1	Persiapan: 1. Menghadap kedepan dalam keadaan siap labil			

-
- dan rileks.
2. Kaki yang akan menggiring bola berada di belakang
-
- 2 **Pelaksanaan:**
1. Posisi kaki menggiring bola dengan kura-kura sama dengan kaki menendang bola
 2. Pada saat menggiring bola lutut harus selalu ditekuk
 3. Pada waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola melihat situasi posisi lawan dan kawan
 4. Kaki yang menggiring bola dengan kura-kura teratur menyentuh bola yang bergulir ke depan.
 5. Bola harus selalu dekat dengan kaki/dalam penguasaan pengiring bola.
 6. Kedua kaki digunakan untuk melindungi bola terhadap serangan lawan.
-
- 3 **Sikap Akhir**
1. Setelah bola dioperkan ke kawan cari posisi dalam keadaan siap untuk menerima bola.
-

(Soekatamsi dan Sukintaka; 2002 : 273 dan 274.) dalam Surisman

Catatan :

- SB : 25 Keatas
 B : 20 – 24
 C : 15 – 19
 K : 10 – 14
 SK : 9 Kebawah

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p : \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

n : Nilai Ideal

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) langkah pertama adalah melakukan observasi pada proses mengajar oleh guru dan hasil belajar keterampilan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola. Kemudian dilakukan tes awal untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama dan juga melihat prosentase hasil belajar pada setiap siklus untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut adalah deskripsi hasil yang didapat dalam penelitian :

Hasil yang didapat dari penelitian selanjutnya dianalisis guna mengetahui prosentase hasil PTK keterampilan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola. Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata serta prosentase dari masing-masing siklus. Berikut data lengkapnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2
Data Hasil Penilaian Awal

No	Nama	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase (%)	Ket
1	AL	14	27	52	K
2	AD	13	27	48	K
3	AS	16	27	59	C
4	BG	13	27	48	K
5	HH	13	27	48	K
6	HY	14	27	52	K
7	IY	13	27	48	K
8	LK	13	27	48	K
9	ME	18	27	67	C
10	NA	16	27	59	C
11	RF	17	27	62	C
12	RN	14	27	52	K
13	RS	14	27	52	C
14	SS	17	27	62	C
15	MR	15	27	56	C
16	IY	13	27	48	K
17	SL	13	27	48	K
18	YN	17	27	62	C
19	WHP	15	27	56	C
20	WD	16	27	59	C
21	ZA	14	27	52	K
22	ZN	14	27	52	K
23	ZK	14	27	52	K
Jumlah		326	621	52	K
Rata-rata		15	27	56	K

Catatan:

- SB : Sangat Baik (Tuntas)
- B : Baik (Tuntas)
- C : Cukup (Tuntas)
- K : Kurang (Tidak Tuntas)
- SK : Sangat Kurang (Tidak Tuntas)

OBSERVASI DATA AWAL

Proses pelaksanaan tindakan pada observasi data awal dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
 - Berbaris
 - Berdoa
 - Absensi
 - Apersepsi
 - Pemanasan
- b. Kegiatan Inti
 - Guru menjelaskan, mendemonstrasikan dan memberikan tata cara menggiring bola dengan kura kura kaki
- c. Penutup
 - Koreksi
 - Penilaian (evaluasi atas materi yang diajarkan)
 - Pendinginan

Berdasarkan hasil tes menggiring bola , dapat diketahui rata-rata capaian siswa pada hasil penilaian awal sebesar 56 %. Namun demikian klasifikasi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yakni 70 %. Untuk itu perlu diadakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan keterampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- b. Menyiapkan peralatan bola modifikasi terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola dan dibungkus dengan pelastik bekas untuk proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.
- d. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

2. Tindakan

- a. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 syaf.
- b. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.

- c. Sebelumnya siswa di berikan contoh menggiring bola dengan kura-kurayang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir dengan menggunakan bola modifikasi dan alat bantu piring elastik.
- d. Diberikan pengulangan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura secara berurutan.
- e. Kegiatan tindakan dilakukan selama 1 minggu untuk 2-3 kali pertemuan setelah 2-3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan menggunakan instrumen gerak dasar menggiring bola dengan Kura-kura.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, diamati, dikoreksi dan diberi waktu pengulangan kemudian dinilai atau di evaluasi oleh 3 testor untuk mendapatkan objektifitas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 dilakukan berupa pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola dengan menggunakan modifikasi bola yang terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola dan dibungkus dengan elastik bekas selama 2 kali pertemuan.

Berdasarkan data, dapat diketahui rata-rata capaian siswa pada hasil penilaian siklus 1 sebesar 62 %. Namun demikian klasifikasi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yakni 70 %. Untuk itu perlu diadakan tindakan lanjutan ke siklus 2 untuk lebih meningkatkan keterampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola.

Siklus 2

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- b. Menyiapkan peralatan bola modifikasi terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola dan dibungkus dengan elastik bekas untuk proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk observasi/pengamatan proses pembelajaran dan alat untuk dokumentasi seperti kamera.
- d. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

2. Tindakan

- a. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 syaf.
- b. Kemudian siswa diberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu posisi dari sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.
- c. Sebelumnya siswa di berikan contoh menggiring bola dengan kura-kurayang benar, dari mulai sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir dengan menggunakan bola modifikasi dan alat bantu piring elastik.
- d. Diberikan pengulangan gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura secara berurutan.
- e. Kegiatan tindakan dilakukan selama 1 minggu untuk 2-3 kali pertemuan setelah 2-3 kali pertemuan pada minggu berikutnya diadakan menggunakan instrumen gerak dasar menggiring bola dengan Kura-kura.

3. Observasi

Setelah diberikan tindakan pada siklus 2 dilakukan berupa pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola dengan menggunakan modifikasi bola yang terbuat dari busa bekas dibuat seperti bola dan dibungkus dengan pelastik bekas selama 2 kali pertemuan.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui rata-rata capaian siswa pada siklus dua sebesar 78 %. Dengan demikian telah melampaui indikator kinerja yakni sebesar 70 %. Untuk itu tidak perlu tindakan lanjutan dan penelitian ini dianggap selesai.

PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel per siklus adanya peningkatan keterampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki adalah

- Berdasarkan hasil tes observasi awal yakni rata-rata siswa adalah 56 %
- Dilihat Berdasarkan hasil tes siklus 1 yakni rata-rata siswa adalah 62 % sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 1 dengan observasi awal adalah $56\% - 62\% = 7\%$ jadi peningkatannya adalah 7 %
- Dilihat Berdasarkan hasil tes siklus 2 yakni rata-rata siswa adalah 78 % sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 2 dengan siklus 1 adalah $78\% - 62\% = 16\%$ jadi peningkatannya adalah 16%
- Dilihat Berdasarkan hasil tes siklus 2 yakni rata-rata siswa adalah 78 % sehingga dapat dilihat perbedaan dari siklus 2 dengan observasi awal adalah $78\% - 56\% = 22\%$ jadi peningkatannya adalah 22 %

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Terjadi peningkatan rata-rata ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola yakni; pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola 56 %. Setelah diadakan tindakan siklus satu terjadi peningkatan sebesar 6 % menjadi 62 %. Pada tindakan siklus dua dicapai nilai sebesar 78 % atau terjadi peningkatan sebesar 16 %. Dengan demikian rata-rata peningkatan dari observasi awal dengan siklus tiga sebesar 22 %.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi :” terjadi peningkatan ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola melalui modifikasi alat bantu pada siswa kelas V SDN 26 Sabing dapat dibuktikan.

Saran-saran

Melalui pendekatan bermain dapat dibuktikan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yaitu, sebagai berikut :

- a. Untuk menunjang aktivitas keterampilan ketrampilan menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak boladiperlukan sarana dan prasarana

yang memadai sehingga seluruh siswa dapat latihan dengan sungguh-sungguh, selama pembelajaran berlangsung. Jika sarana dan prasarana kurang memadai dapat memodifikasi peralatan-peralatan sederhana yang dimiliki.

- b. Bagi guru Olahraga dan pelatih sebaiknya dapat membuat model dan variasi pembelajaran menggiring bola dengan kura-kura kaki dalam sepak bola yaitu dengan modifikasi pembelajaran.
- c. Bagi guru Olahraga dan pelatih hendaknya memberikan bentuk-bentuk latihan yang bersifat khusus masing-masing cabang olahraga sehingga dengan gerakan yang baik diharapkan akan menunjang keberhasilan dalam melakukan olahraga.
- d. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani untuk semua tingkat sekolah yaitu, SD, SMP dan SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip. 2007:17. *Penelitian Tindakan Kelas*
Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliti; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Erlangga : Jakarta.
- Soekatamsi. 2002. *Permainan Bola Besar (Sepakbola)*. Modul Perkuliahan S1 Universitas Terbuka Tahun 2002.
- Surisman. 2005. *Efektivitas Modifikasi Gerak Dasar atletik Melalui Modikasi Gerak Dasar pada Mahasiswa Penjaskes*. Unila Tahun 2005.